

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : YUNI KHAIRANI NAPITUPULU
NPM : 1505161195
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

- Nama : YUNI KHAIRANI NAPITUPULU
NPM : 1505161195
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*
- Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Pembimbing

(JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YUNI KHAIRANI NAPITUPULU
N.P.M : 1505161195
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ABSTRAK

Yuni Khairani Napitupulu. NPM 1505161195. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. 2019

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan teori keuangan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam hidup ini dengan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**“ ini guna melengkapi tugas-tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini :

1. Teristimewa Ayahanda saya Kahar Napitupulu dan Ibunda Nasma Ariani Harahap tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta

memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surganya kelak
Amin YaRabbal'alamin.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan selaku pembimbing saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Radiman S.E, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademi kelas J manajemen pagi yang telah memberi arahan dan masukan kepada kami dari semester 1 sampai 8 ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.

10. Untuk sahabat-sahabat terkasih Hopolma Parulian Simamora, Indah Puspa Pertiwi, Andini Aulia, Ririn Ulba Utari, Hani Melia Darmayanti, Fadillah Dini Pratiwi, Shella Maulida dan teman-teman Manajemen J Pagi stambuk 2015 yang selama ini memotivasi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan juga penulis. Amin Ya Rabbal'amin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

YUNI KHAIRANI NAPITUPULU
1505161195

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teori	15
1. <i>Harga Saham</i>	15
a. Pengertian <i>Harga Saham</i>	15
b. Jenis-jenis Harga Saham	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Harga Saham</i>	17
2. <i>Current Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
c. Factor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22

3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	22
	a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
	b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
	c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
	d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
4.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	28
	a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	28
	b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	30
	c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> ..	31
	d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	32
B.	Kerangka Konseptual.....	33
C.	Hipotesis.	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Definisi Operasional	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
A.	Hasil Penelitian.....	52
	1. Deskripsi Data.....	54
	2. Analisis Data	57
B.	Pembahasan	72

1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Harga Saham</i>	72
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Harga Saham</i>	73
3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Harga Saham</i>	74
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Harga Saham</i>	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Aktiva Lancar.....	4
Tabel I.2 Hutang Lancar.....	5
Tabel I.3 Total Kewajiban.....	6
Tabel I.4 Total Ekuitas.....	7
Tabel I.5 Laba Bersih.....	8
Tabel I.6 Harga Saham.....	10
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	42
Tabel III.3 Daftar Perusahaan Sampel.....	43
Tabel IV.1 : Tabel Sampel Penelitian.....	52
Tabel IV.2 : Tabel <i>Harga Saham</i>	53
Tabel IV.3 : Tabel <i>Current Ratio</i>	54
Tabel IV.4 : Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
Tabel IV.5 : Tabel <i>Debt to Asset Ratio</i>	56
Tabel IV.6 : Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel IV.7 : Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel IV.8 : Tabel Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	66
Tabel IV.9 : Tabel Hasil Uji Statistik F (Simultan).....	70
Tabel IV.10 : Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t	49
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F	51
Gambar IV.1 : Grafik Normal P-Plot.....	58
Gambar IV.2 : Grafik Histogram	59
Gambar IV.3 : Gambar Kolmogrov-Smirnof.....	60
Gambar IV.4 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Gambar IV.5 : Hasil Pengujian Hipotesis 1	67
Gambar IV.6 : Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	68
Gambar IV.7 : Hasil Pengujian Hipotesis 3	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang industry menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan melalui kinerja keuangan. (Rizky, 2015)

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektifitas tinggi (Mayasari, 2012). Tingkat efektifitas manajemen yang ditunjuk dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui resiko profitabilitas yang dimiliki (Kasmir 2014, hal 114)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) jauh lebih penting dibandingkan dengan angka penyajian laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, atau perusahaan sudah efisien atau tidak.

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja

perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja, setiap perusahaan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio keuangan bank (Aminatuzzahra, 2010)

Syafrida Hani (2015, Hal. 121) *Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Riyanto (2001, Hal 3) Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan dapat dibayarkan sebagai dividen.

Sedangkan menurut Sutrisno (2001, Hal 3) *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian model sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

Berikut table aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017

Tabel I.1
Aktiva lancar pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

no	kode perusahaan	aktiva lancar					rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	913.983.962.000	925.293.721.000	104.383.003.400	106.896.709.400	117.565.560.100	433.624.591.180
2	INAF	848.840.281.014	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800	930.982.222.126	896.874.798.245
3	KAEF	1.810.614.614.537	2.040.430.857.906	2.100.921.793.619	2.906.737.458.288	3.602.054.215.914	2.492.151.788.053
4	KLBF	3.817.741.823.483	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897	10.043.950.500.578	8.060.703.814.170
5	MERK	588.237.590.000	595.338.719.000	483.679.971.000	508.615.377.000	569.889.512.000	549.152.233.800
6	SIDO	236.691.000.000	186.043.800.000	170.743.900.000	179.412.500.000	162.890.100.000	187.156.260.000
7	TSPC	3.991.115.858.814	3.714.700.991.066	4.304.922.144.352	4.385.083.916.291	5.049.363.864.387	4.289.037.354.982
	rata-rata	1.743.889.304.264	2.337.928.727.796	2.425.899.972.850	2.644.683.170.382	2.925.242.282.158	2.415.528.691.490

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel I.1 di atas, terlihat bahwa rata-rata aktiva lancar perusahaan manufaktur sub sector farmasi sebesar Rp 2.415.528.691.400 jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu di tahun 2013 sebesar Rp 1.743.889.304.264 menjadi sebesar Rp 2.337.928.727.796 di tahun 2014 lalu sebesar Rp 2.425.899.972.850 di tahun 2015 lalu sebesar Rp 2.644.683.170.382 di tahun 2016 lalu sebesar Rp 2.925.242.282.158 di tahun 2017. Kondisi aktiva lancar yang meningkat akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

Masalah likuiditas juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang di investasikan dalam aktiva lancar. Dalam tingkat likuiditas perusahaan, aktiva lancar menjadi acuan yang penting karena menunjukkan apakah perusahaan dapat membuat aktiva lancar tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan finansialnya (likuid) atau tidak cukup (illikuid). Semakin besar perbandingan aktiva lancardan kewajiban lancar semakin tinggi

kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Berikut table kewajiban lancar pada perusahaan manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017

Table I.2
Hutang jangka pendek pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	HUTANG JANGKA PENDEK					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	215.473.310	178.583.390	296.298.118	374.427.510	441.622.855	301.281.037
2	INAF	670.902.756.535	600.565.585.352	846.731.120.973	704.929.715.911	391.289.627.427	642.883.761.240
3	KAEF	746.123.148.554	854.811.681.427	1.088.431.346.892	1.690.208.867.581	2.300.507.406.706	1.336.016.490.232
4	KLBF	2.640.590.023.748	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100	2.227.336.011.715	2.387.377.697.183
5	MERK	147.818.253	129.820.142	132.435.895	120.622.129	184.971.088	143.133.501
6	SIDO	324.747	181.431	184.060	215.686	208.507	222.886
7	TSPC	1.347.465.965.403	1.237.332.206.210	1.696.486.657.073	1.653.413.220.121	2.002.621.403.597	1.587.463.890.481
	RATA-RATA	772.206.501.507	725.562.604.349	856.851.219.125	909.458.408.005	988.911.607.414	850.598.068.080

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan table I.2 diatas terlihat bahwa rata-rat hutang lancar perusahaan manufaktur sub sector farmasi sebesar Rp 850.598.068.080. jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami ketidakstabilan, yaitu di tahun 2013 sebesar Rp. 772.206.501.507 menurun jadi Rp. 725.562.604.349 di tahun 2014 serta mengalami kenaikan sebesar Rp. 856.851.219.125 ditahun 2015, lalu sebesar Rp. 909.458.408.005 ditahun 2016 lalu sebesar Rp. 988.458.408.005 ditahun 2016 lalu sebesar Rp.988.911.607.414 ditahun 2017. Peningkatan tersebut berdampak pada rasio likuiditas perusahaan, semakin besar perbandingan aktiva

lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Manajemen dituntut untuk mampu melakukan perencanaan dan pengendalian pada aktiva lancar dan hutang lancarnya dengan baik untuk meminimalisasi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya membayar hutang-hutang jangka pendek, dan selain itu manajer juga harus menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan.

Ketidakseimbangan antara jumlah aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus dibayar merupakan penyebab yang umum dari timbulnya *financial distress*

Berikut table total kewajibannpada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017

Table I.3
Total Kewajiban pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL HUTAN					TA
		2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	275.566.759.013	452.399.432	699.059.021	826.213.456	966.208.933	55.702.127.971
2	INAF	703.717.301.306	655.834.131.877	940.999.667.498	805.876.240.489	501.465.464.586	721.578.561.151
3	KAEF	847.584.859.909	1.157.040.676.384	1.374.127.253.841	2.335.155.131.870	3.454.628.174.343	1.833.707.219.269
4	KLBF	2.815.103.309.451	2.607.556.689.283	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572	2.722.207.633.646	2.733.032.219.624
5	MERK	184.727.696	166.811.508	168.103.536	161.262.425	231.569.103	182.494.854
6	SIDO	341.852	195.093	197.797	229.729	262.333	245.361
7	TSPC	1.545.006.061.565	1.460.391.494.410	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746	2.352.891.899.876	1.851.282.357.336
RATA-RATA		883.880.480.113	840.206.056.855	1.003.101.971.707	1.122.102.193.470	1.290.341.601.831	1.027.926.460.795

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan table I.3 diatas terlihat bahwa rata-rata total kewajiban perusahaan manufaktur sub sector farmasi sebesar Rp. 1.027.926.460.795 jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu ditahun 2013 sebesar Rp. 883.880.480.113 menjadi sebesar Rp.

840.206.056.855 ditahun 2014 lalu sebesar Rp. 1.003.101.971.707 ditahun 2015 lalu sebesar Rp. 1.112.102.193.470 ditahun 2016 lalu sebesar Rp. 1.290.341.601.931 di tahun 2017. Menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar.

Berikut table ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2017

Table I.4
Total Ekuitas pada perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	EKUITAS					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	914.702.952	962.431.483	973.517.334	1.079.579.612	1.116.300.069	1.009.306.290
2	INAF	581.435.345.715	587.702.025.103	592.708.896.744	575.757.080.631	526.409.897.706	572.802.649.180
3	KAEF	1.624.354.688.981	1.811.143.949.913	1.862.096.822.470	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	2.028.304.725.137
4	KLBF	8.479.391.666.624	9.764.101.018.423	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	11.107.931.518.818
5	MERK	512.218.622	473.543.282	582.672.469	582.672.469	615.437.441	553.308.857
6	SIDO	2.613.606	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.698.170
7	TSPC	3.835.546.648.228	4.082.127.697.809	4.337.140.975.120	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	4.394.419.374.599
RATA-RATA		2.074.593.983.533	2.320.930.470.170	2.533.113.066.817	2.849.707.111.938	3.153.815.068.292	2.586.431.940.150

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan table I.4 diatas, terlihat bahwa rata-rata total ekuitas perusahaan manufaktur sub sector farmasi sebesar Rp. 2.586.431.940.150. jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu ditahun 2013 sebesar Rp. 2.074.593.983.533 menjadi sebesar Rp. 2.320.930.470.170 ditahun 2014 lalu sebesar Rp. 2.533.113.066.817 ditahun 2015 lalu sebesar Rp. 2.849.707.111.938 ditahun 2016 lalu sebesar Rp.

3.153.815.068.292 ditahun 2017. Kondisi modal meningkat ini memnunjukkan besarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap operasional perusahaan yang akhirnya berdampak pada penurunan kebutuhan akan hutang. Sehingga hutang yang akan berpengaruh terhadap laba yang kita dapatkan.

Berikut table laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Tabel I.5
laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	LABA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	660.656.077	585.219.682	677.733.217	801.437.752	893.956.417	723.800.629
2	INAF	337.567.310.511	312.426.176.597	330.054.446.623	1.673.364.928.574	283.113.283.645	587.305.229.190
3	KAEF	1.292.152.041.391	1.385.482.060.159	1.536.752.186.309	1.863.895.723.868	2.201.879.645.113	1.656.032.331.368
4	KLBF	7.679.113.456.058	8.475.795.157.827	8.000.000.000.000	9.487.968.305.032	9.812.283.473.000	8.691.032.078.383
5	MERK	545.479.627	458.606.774	496.256.312	542.193.220	587.994.724	526.106.131
6	SIDO	989.715	839.565	883.365	1.067.664	1.161.959	988.454
7	TSPC	2.719.802.668.112	2.939.896.636.583	3.117.572.215.514	3.484.364.171.176	3.658.175.142.200	3.183.962.166.717
	RATA-RATA	1.718.548.943.070	1.873.520.671.027	1.855.079.103.049	2.358.705.403.898	2.279.562.093.865	2.017.083.242.982

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan table I.5 diatas, terlihat bahwa rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sub sector farmasi sebesar Rp. 2.017.083.242.982. jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami fluktuasi pada tahun 2013,2014,2016 dan menurun ditahun 2015 dan 2017 yaitu di tahun 2013 sebesar Rp. 1.718.548.943.070 menjadi sebesar Rp. 1.873.520.671.027 ditahun 2014 menjadi sebesar Rp. 1.855.079.103.049 ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 2.358.705.403.898 ditahun 2016 menjadi sebesar Rp. 2.279.562.093.865 ditahun 2017. Kondisi laba bersih yang fluktuasi akan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibayarkan

Berikut table harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017

Table I.6
Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Masalah dalam kebijakan deviden mempunyai dampak terhadap investor maupun perusahaan. Para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mendapatkan return baik dalam bentuk *dividen yield* maupun *capital gain*. Sementara perusahaan membutuhkan sumber dana dari dalam untuk meningkatkan dan mengharapkan adanya pertumbuhan dana yang baik untuk melangsungkan kebutuhan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham.

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	1.690	1.300	1.755	1.960	1.960	1.733
2	INAF	355	168	3.870	5.900	5.500	3.159
3	KAEF	1.465	870	2.750	2.700	2.440	2.045
4	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.665	1.604
5	MERK	8.000	6.775	9.200	8.500	8.350	8.165
6	SIDO	700	610	550	520	535	583
7	TSPC	2.865	1.750	1.970	1.800	1.660	2.009
RATA-RATA		2.415	1.828	3.087	3.296	3.159	2.757

Berdasarkan latar belakang yang mempengaruhi *harga saham*, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya peningkatan rata-rata aktiva lancar dari tahun ke tahun pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
2. Ketidakstabilan dalam hutang jangka pendek pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang akan mempengaruhi likuiditas
3. Terjadinya peningkatan total hutang dari tahun ke tahun pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI
4. Adanya peningkatan rata-rata ekuitas diikuti dengan peningkatan total hutang dari tahun ke tahun pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan
5. Terjadinya fluktuasi rata-rata laba bersih dari tahun ketahun pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
6. Terjadinya fluktuasi rata-rata harga saham dari tahun ketahun pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sesuai dengan populasi sampel. Pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aktiva lancar, kewajiban lancar, total hutang, ekuitas, laba bersih dan ... sesuai dengan populasi dan sampel. Untuk itu ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada *harga saham* yang menjadi variable terikat (*dependent table*) dan yang menjadi variable bebas (*independent variable*) adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan secara rinci, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai dasar kajian dalam penelitian in, rumusan masalahnya ialah sebagai berikut.

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- b. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

- c. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- d. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui factor apa yang mempengaruhi harga saham
- b. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada sub sector perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada sub sector perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- d. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asser ratio* terhadap harga saham pada sub sector perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- e. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* terhadap harga saham pada sub sector

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

2. Manfaat Penelitian

manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dalam ekonomi khususnya. Dan dalam hal penelitian lain penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan terkait dan masyarakat umum, yaitu dapat menjadi sebuah informasi mengenai kinerja atau kebijakan pendanaan yang baik dilakukan perusahaan, dan dapat menjadi bahan referensi pihak manapun dalam pengambilan keputusan, baik keputusan investasi maupun keputusan lainnya
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

saham dapat di defenisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan di tentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006 Hal. 178)

Harga Saham menurut (Darmadji dan Fakhruddin 2006) adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga juak dari investor yang satu ke investor yang lainnya. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen dan *capital gain*. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, disamping itu dipengaruhi juga oleh hukum permintaan dan

penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat.

Menurut Sartono (2008, hal. 70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung akan turun.

b. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Hidayat (2010 hal. 103) harga saham dapat dibedakan menjadi lima, yaitu :

a. Harga Normal

Harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan dan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor

b. Harga Perdana

Harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih (agio). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada harga nominal maka akan terjadi disagio

c. Harga Pembukaan

Harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu

d. Harga Pasar

Harga saham di bursa saham pada saat itu. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham saat di perdagangan. Saham yang diminati investor, pergerakan harga pasarnya akan berubah-ubah, dan saham yang kurang diminati investor hanya ada sedikit pergerakan di lantai bursa

e. Harga Penutupan

Harga akhir daeri transaksi jual beli saham di bursa efek

c. Factor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh factor eksternal dari perusahaan maupun factor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006 , hal. 33) Harga saham dipengaruhi oleh beberapa factor utama yaitu factor internal dan factor eksternal perusahaan.

Factor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Seluruh asset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.sedangkan factor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Batasan hukum,

tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham

4. Tingkat Bunga

Memiliki pengaruh atau dampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi

5. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Pembagian deviden dapat dilakukan dengan dua kebijakan, yaitu sebagian dibagikan sebagai deviden dan sebagiannya lagi dibagikan sebagai laba di tahan.

6. Laba per Lembar Saham

Setiap investor yang berinvestasi dalam suatu perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil investasi tersebut

7. Jumlah Laba yang Didapat Dari perusahaan

Pada umumnya seorang investor akan melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan yang memiliki laba atau profit yang cukup baik karena menunjukkan pengaruh atau dampak yang besar sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

8. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila proyeksi laba dan tingkat resiko suatu perusahaan atau perseroan terbatas meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *current ratio*

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syafrida Hani (2015, Hal. 121) *current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Brealy, Merys dan Marcus (2008, Hal. 78) rasio lancar (*current ratio*) yaitu ukuran lain yang mempunyai tujuan sama.

Menurut I Made Sudana (2011, Hal. 21) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Current Ratio menurut Hanafi (2004, Hal. 37) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan resiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Ada pertukaran (*trade of*) antara resiko dengan return dalam hal ini.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek ataupun kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar dan mungkin sulit untuk ditagih.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah suatu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Factor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat

dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *current ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Jumingan (2005, hal. 124), yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

- 1) Distribusi dan pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendeknya untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan piutang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public*

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Hampton (1980, hal. 110) dalam Jumingan (2005, hal. 122) rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Sedangkan menurut Weston dan Briham (1981, hal. 138) dalam Jumingan (2005, hal. 122) rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

d. Pengukuran *current ratio*

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Arfan Ikhsan Dkk (2006, hal. 75) rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) adalah:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$$

Bila nilai Current ratio perusahaan sebesar 2,3 (250%) hal ini berarti jumlah aktiva lancar sebanyak 2,5 kali utang lancar atau setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,50

3. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit disbanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besaran hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar tetap tidak terlalu tinggi. Untuk

pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya Debt to Equity Ratio maksimal 100%

Menurut Hery (2015, Hal. 198) rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal.

Menurut Riyanto (2001, Hal. 255) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan.

Menurut Arfan Iksan Dkk. (2016, Hal. 85) *Debt to Equity Ratio* yaitu mengukur dana yang disediakan kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011, Hal. 20) *Debt to Equity Ratio* yaitu mengukur porsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih termasuk laba yang akan dibayarkan karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Semakin tinggi kewajiban maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001, Hal. 66)

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

b. Factor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan. Juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, Hal. 248) adapun factor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Keterangan :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relative stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan menyebabkan finansial risk meningkat, sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan factor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang. Kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct

cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabelitas laba dan perlindungan pajak

Variable ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabelitas atau volatilitas laba perusahaan kecil, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa pengguna hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antar hutang dengan nilai buku ekuitas atau *Debt to book value of Equity Ratio*

7) Kondisi intern dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2013, H/al. 153) menyatakan :

- 1) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 7) untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2013, Hal. 154) adalah :

- 1) untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

- 5) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 7) untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Syafrida Hani (2015, Hal. 124) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* ini semakin menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan.

4. Debt to Asset Ratio

a. Pengertian Debt to Asset Ratio

satu hal yang penting dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan dana adalah modal. Modal merupakan hal yang utama dalam menumbuhkan perusahaan. Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang

kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor

Menurut Darsono dan Ashari (2004, Hal. 54), Debt to Ratio adalah “ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Menurut Munawir (2010, Hal. 105), Debt to Assets Ratio adalah “rasio antara total hutang dengan aktiva”. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka

panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham.

b. Factor-faktor yang mempengaruhi Debt to Assets Ratio

Hutang jangka pendek ialah kewajiban-kewajiban yang penyelesaiannya harus dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar atau pembentukan aktiva lancar lainnya. Kewajiban lancar yang biasanya terdapat dalam sebuah perusahaan adalah :

- a) Hutang bank dapat berupa kewajiban lancar atau kewajiban jangka Panjang, tergantung pada waktu pembayaran yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.
- b) Hutang pajak penghasilan adalah pajak penghasilan tahun berjalan yang masih harus dibayar, setelah diperhitungkan pajak yang dibayar dimuka.
- c) Hutang beban adalah hutang yang timbul sebagai akibat dari beban-beban rutin untuk menjalankan kegiatan perusahaan yang belum dibayar

Hutang jangka Panjang umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan atau mederenisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Menurut Margareta (2005, Hal. 156) ada beberapa factor yang mempengaruhi keputusan hutang jangka Panjang yaitu:

1. Struktur modal yang ditargetkan
2. Kesesuaian jangka waktu
3. Tingkat suku bunga
4. Perkiraan atas suku bunga
5. Pembatasan dalam perjanjian hutang yang ada

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Menurut Kasmir (2013, Hal. 153), debt to asset ratio digunakan untuk mengukur total dana yang dibiayai dengan hutang yaitu :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
2. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
5. Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Manfaat Debt to Asset Ratio menurut Kasmir (2012, Hal. 154) adalah :

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
5. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

d. Skala Pengukuran Debt to Asset Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antar hutang lancar dan hutang jangka Panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjahi oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Raharjaputra (2011, Hal. 201) yaitu

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio merupakan mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variable independent terhadap variable dependent yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham*

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham*

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. dari tabulasi dapat dilihat bahwa *profitabilitas value* sebesar 4,424 lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji-t diketahui bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

Menurut Munawir (2010, hal. 72) *Current Ratio* berpengaruh baik terhadap harga saham karena *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo.

Menurut penelitian Murni (2016) *Current Ratio* terhadap harga saham berpengaruh secara negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih. Diperkuat oleh Novianti (2015) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Dalam Valentino dan Sularto (2013) menemukan bahwa variable CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi di BEI. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian dari Nahariyah (2016) yang menemukan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Harga Saham*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya mengantisipasi hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditur) dengan memilih perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsudin (2009, hal. 54) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Sari (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Harga Saham*

Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor

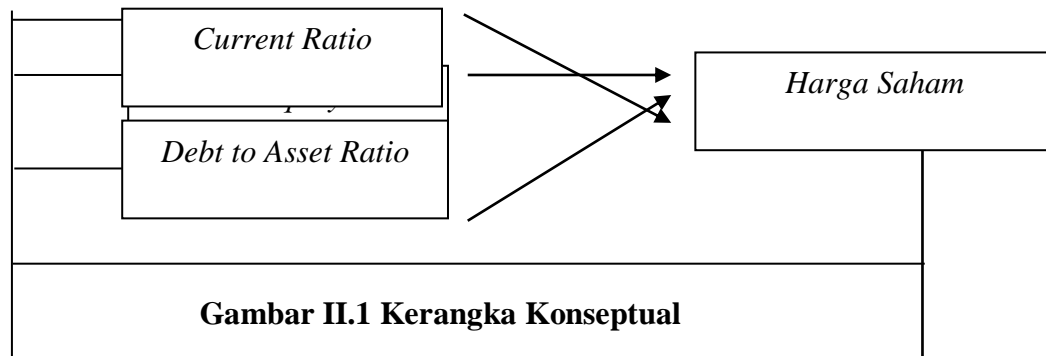
Menurut Darsono dan Ashari (2004, Hal. 54), *Debt to Ratio* adalah “ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio yang tinggi menunjukan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham*

Berdasarkan penelitian Novita dan Ratna (2009) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Harga Saham*. Begitu juga penelitian Wahnida

(2017) mengatakan bahwa *CR*, *DAR*, *DER* berpengaruh terhadap *harga saham*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012, hal 221)

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2013-2017.
3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2013-2017.
4. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2012, Hal. 11) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

B. Definisi Operasional

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2017, hal 39) Variabel (Y) adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain (variabel terikat).

a. Harga Saham

Harga Saham menurut (Darmadji dan Fakhruddin 2006) adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lainnya. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen dan *capital gain*. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut

2. Variable Bebas

Menurut Sugiyono (2017, hal 39) Variable bebas adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Current Ratio (X1)

Variable bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Adapun rumus *Current ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. Debt to Equity Ratio (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dan merupakan rasio yang mempresentasikan seberapa efektif asset perusahaan digunakan untuk menjamin perusahaan dalam membayarkan kewajibannya/utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

c. Debt to Asset Ratio (X3)

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) jalan ir. H. Djuanda no.
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2018 sampai bulan Desember 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut

TabelIII. 1
WaktuPenelitian

No	Kegiatan	Bulan														
		November 2018			Desember 2018			Januari 2019			Februari 2019			Maret 2019		
1	Pengumpulan Data	■														
2	Pengajuan Judul		■	■												
3	Penyusunan Proposal				■	■	■									
4	Seminar Proposal							■	■							
5	Pengesahan Proposal								■							
6	Pengolahan Data dan Analisis Data									■						
7	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau														■	

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hal 80).Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.Dengan jumlah populasi sebanyak 9 Perusahaan Sub Sektor Otomotif.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di BEI

no	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB/SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Metode purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel secara acak dan pengambilan sampel karakteristiknya adalah :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Laporan yang digunakan adalah laporan yang sudah di audit oleh lembaga audit independen.

3. Laporan keuangan yang digunakan dalam mata uang yang sama yaitu dalam mata uang rupiah (Rp).

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan dan sampel data sebanyak 10 data.

Tabel III.3
Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data

yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Otomotif tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan dari data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun bentuk model yang akan diuji daalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

$X_2 = \text{Firm Size}$

$\varepsilon = \text{Error}$

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan di deferensi. Data pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal.160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.

b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di Standardized dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi kan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji t

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X_i) apakah variabel (X_1), (X_2), mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2010, hal 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

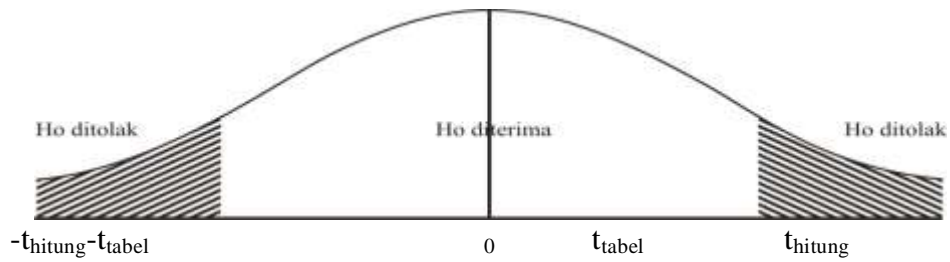
r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.

Pengujian hipotesis :



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

a. Betuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Sofar (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_n = df_1 = k$

df penyebut = $df_d = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

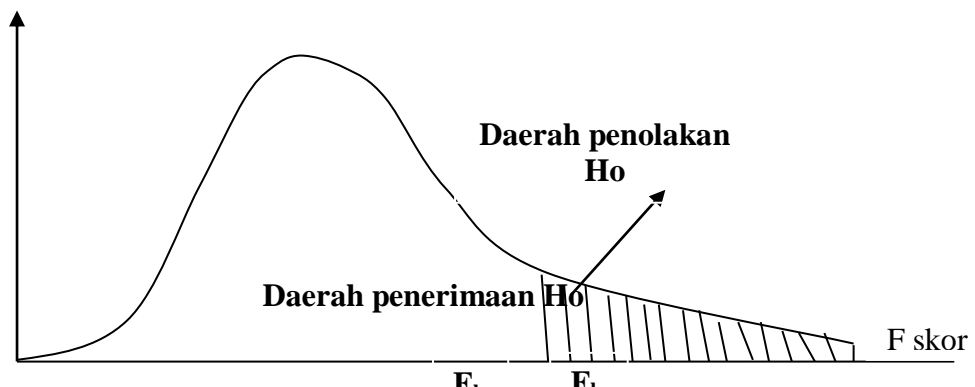
H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil

(mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal. 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi selama 2013-2017 (selama 5 tahun). penelitian ini melihat apakah Current

Ratio, Debt to Equity ratio, Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI ada 9 perusahaan. Kemudian yang memenuhi criteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu ada 7 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Berikut ini nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Sampel penelitian

no	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	SIDO	Industry Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018(data diolah)

a. Harga Saham

variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolek 52 estor tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek kedepannya.

Berikut adalah hasil perhitungan harga saham pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Harga saham perusahaan manufaktur subsector farmasi (BEI)
periode 2013-2018

No	Kode perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	1690	1300	1755	1960	1960

2	INAF	355	168	3870	5900	5500
3	KAEF	1465	870	2750	2700	2440
4	KLBF	1,830	1,320	1,515	1,690	1,665
5	MERK	8,000	6,775	9,200	8,500	8,350
6	SIDO	700	610	550	520	535
7	TSPC	2,865	1,750	1,970	1,800	1,660
	Rata-rata	2,415	1,828	3,087	3,296	3,159

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas Harga Saham perusahaan farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari data diatas pula hanya perusahaan MERK yang diatas rata-rata yakni 8,165 dan INAF dengan rata-rata 3.159 sedangkan 5 perusahaan yang lainnya berada di bawah rata-rata yaitu DVLA 1.733, KAEF 2.045, KLBF 1.604, SIDO 583 dan TSPC 2.009. adapun diantara semua ini makan MERK merupakan perusahaan dengan rata-rata saham tertinggi disbanding denganyang lainnya itu artinya kinerja perusahaan tersebut amat baik. Dari data diatas dapat kita lihat juga bahwa MERK menjadi perusahaan yang tidak memiliki penurunan harga saham dikarenakan baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dilihat dari data diatas juga bahwa tahun 2016 adalah tahun dimana rata-rata harga saham tertinggi yang artinya ditahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan secara serempak naik dari tahun sebelumnya yaitu 2015. Perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata menandakan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan harga saham, dan akan

berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut karena akan menentukan *capital gain/loss* yang akan mereka dapatkan.

b. Current Ratio

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut hasil perhitungan Current Ratio (CR) pada masing-masing perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Tabel IV. 3
Current ratio (CR) perusahaan manufaktur subsector farmasi (BEI) periode 2013 sampai 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO (AKTIVA LANCAR/HUTANG LANCAR)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	0.004	2.733	1.969	1.853	1.698
2	INAF	1.840	1.903	1.630	1.714	3.051
3	KAEF	2.916	2.565	2.355	1.975	1.765
4	KLBF	4.019	4.765	4.966	5.512	6.104
5	MERK	3.773	4.263	3.817	4.613	3.658
6	SIDO	8.634	14.462	14.136	13.005	12.039
7	TSPC	3.500	3.830	3.227	3.376	3.160
RATA-RATA		3.527	4.931	4.586	4.579	4.496

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas bahwa current ratio mengalami fluktuasi yang tidak konsisten naik ataupun turunnya pada tahun 2014 naik 14% yang artinya perusahaan tersebut dapat dengan baik membayar kewajiban jangka pendeknya sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastic hingga 140%.

Hal ini menjadi kabar buruk bagi para investor dikarenakan tingkat likuiditas yang menurun dratis dan bahkan mengalami penurunan lagi

ditahun berikutnya sebesar 34% dan menurun lagi di tahun-tahun berikutnya.

c. Debt to Equity Ratio

Varianle bebas X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Dalam penelitian ini diukur dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas (modal). Berikut ini adalah hasil dari perhitungan DER perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Tabel IV. 4
Debt to Equity Ratio perusahaan farmasi pada BEI periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO (TOTAL HUTANG/EKUITAS)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	301.264	0.470	0.718	0.765	0.866
2	INAF	1.210	1.116	1.588	1.400	0.953
3	KAEF	0.522	0.639	0.738	1.028	1.343
4	KLBF	0.332	0.267	0.252	0.222	0.196
5	MERK	0.361	0.352	0.289	0.277	0.376
6	SIDO	0.131	0.074	0.076	0.083	0.091
7	TSPC	0.403	0.358	0.449	0.421	0.463
RATA-RATA		43.460	0.468	0.587	0.599	0.612

sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

berdasarkan tabel diatas bahwa debt to equity ratio mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan ratio secara tidak merata. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan hingga 430% yang artinya ditahun tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang ada dengan baik. Namun secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan setelah peningkatan drastis ditahun 2014 dan meningkat lagi di tahun 2015 sebesar 11%. Maka dapat diambil kesimpulan turunnya debt to equity ratio disebabkan turunnya total rata-rata hutang dan diikuti dengan baik naiknya rata-rata ekuitas perusahaan farmasi.

d. Debt to Asset Ratio

Variable bebas (X3) dalam penelitian ini adalah debt to asset ratio. Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini hasil dari perhitungan debt to asset ratio perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Tabel IV.5
Debt to asset ratio perusahaan manufaktur subsector farmasi
BEI periode 2013-2017

N O	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO ASSET RATIO (TOTAL HUTANG/TOTAL ASET)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	231.558	0.366	0.508	0.540	0.589
2	INAF	0.544	0.525	0.614	0.583	0.328
3	KAEF	0.343	0.390	0.425	0.506	0.567
4	KLBF	0.249	0.210	0.201	0.181	0.164
5	MERK	0.265	0.235	0.262	0.217	0.273
6	SIDO	0.116	0.069	0.071	0.077	0.083
7	TSPC	0.286	0.261	0.310	0.296	0.316
	RATA-RATA	33.337	0.294	0.341	0.343	0.331

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan di tahun 2013 yaitu sebesar 33.337 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak asset yang dibiayai oleh hutang sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tetapi menurun secara signifikan pada tahun 2014 dan naik lagi di tahun 2015.. tentu hal ini tidak menyenangkan bagi investor yang hendak menanamkan sahamnya di perusahaan-perusahaan farmasi yang terdapat di BEI periode 2013-2017

2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linearitas, dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

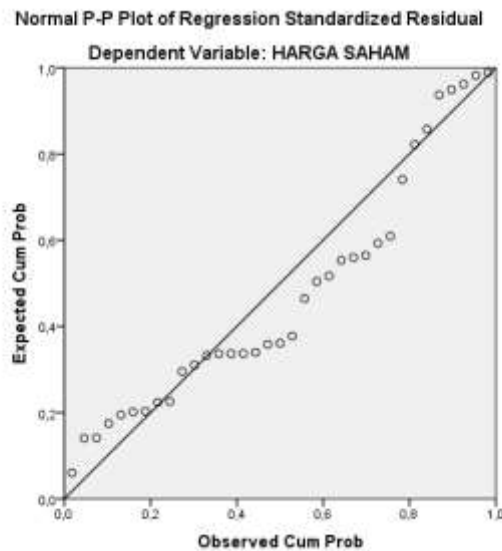
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam hal ini penelitian menggunakan uji *Normal P-P Plot of regression standardized residual* dimana uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis

diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil penelitian SPSS 22 2019 (data diolah)

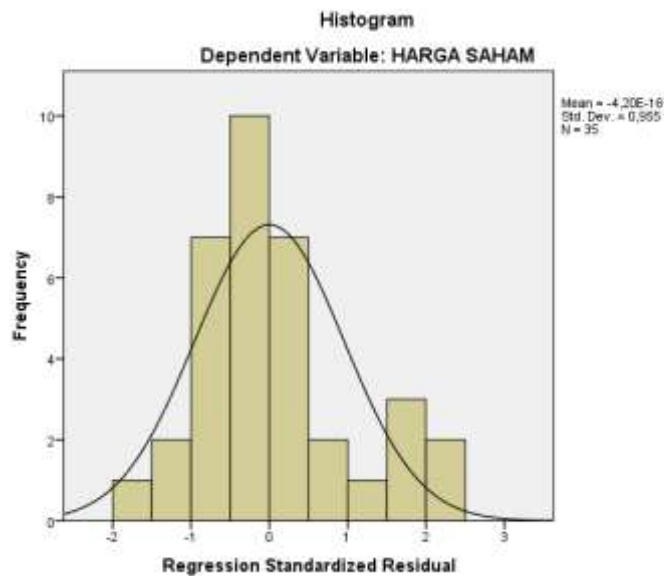
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian *p-plot* normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal,

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal layak untuk dianalisis.

b) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Gambar IV.2
Uji Histogram



Sumber : hasil penelitian SPSS 22 2019 (data diolah)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

c) Uji Kolmogrov-Smirnof

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variable independent dengan variable dependen atau keduanya, dengan criteria :

- 1) Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal
- 2) Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji kolmogrov-smirnof sebagai berikut:

Gambar IV. 3
Hasil uji kolmogrov-smirnof (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	851,48266984
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,083
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil penelitian SPSS 22 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai kolmogrov-smirnof variable Current Ratio, Debt to Equity ratio, Debt to Asset Ratio telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variable memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$. Nilai masing-masing variabel yang

telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp Sig (2-tailed) dari baris tersebut menunjukkan normal.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.6
Uji multikolinearitas coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	132,173	2409,384		,055	,957		
	CR	895,172	518,592	,488	1,726	,094	,337	2,965
	DER	509,360	1397,213	,082	,365	,718	,536	1,865
	DAR	339,810	1551,890	,050	,219	,828	,511	1,958

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : hasil penelitian SPSS 22 2019 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *current ratio* (X1) sebesar 2,965 variabel *debt to asset ratio* (X2) sebesar 1,867 variabel *debt to equity ratio* (X3) sebesar sebesar 1,958 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* terdapat satu nilai yang lebih besar dari 5. Demikianlah nilai tolerance pada *current ratio* sebesar 0.337 variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,536 variabel *debt to asset ratio* sebesar 0,511 dari masing masing lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikornealitas anatar variabel independen yang di indikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi bergadnda.

$$\text{VIF current ratio} = 2,965 < 10$$

$$\text{VIF debt to equity ratio} = 1,867 < 10$$

$$\text{VIF debt to asset ratio} = 1,958 < 10$$

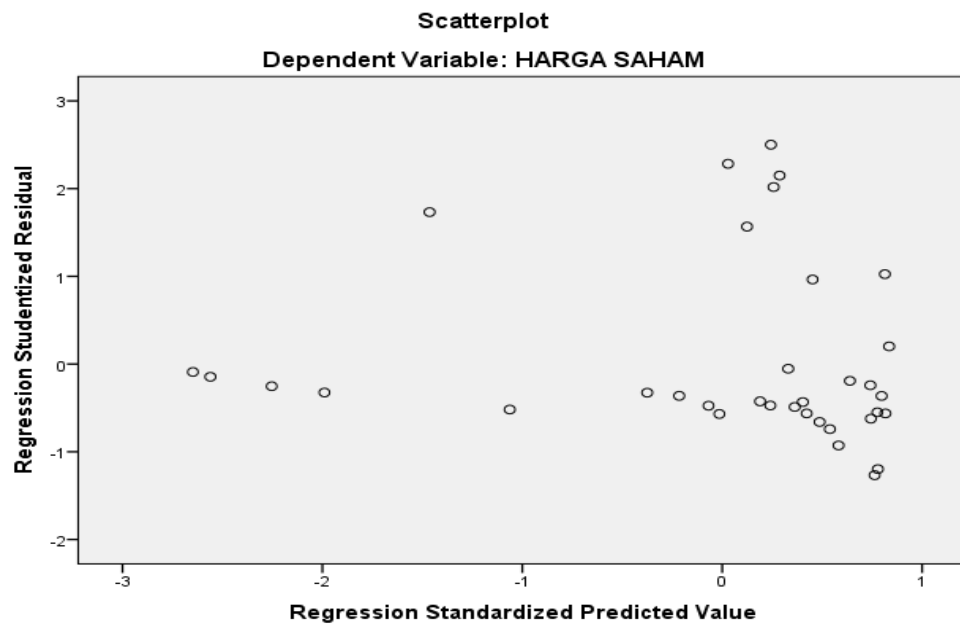
Dengan demiiian penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

e) Uji Heterokedasitas

uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan nahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas

Gambar IV. 4
Hasil uji heterokedasitas



Sumber : hasil pengolahan SPSS 22 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

3. Regresi linier berganda

dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisa regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik

Tabel IV.7
Uji regresi linier berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132,173	2409,384		,055	,957
	CR	895,172	518,592	,488	1,726	,094
	DER	509,360	1397,213	,082	,365	,718
	DAR	339,810	1551,890	,050	,219	,828

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
sumber : hasil pengolahan data SPSS 22 2019 (data diolah)

berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 132,173 + 895,172X_1 + 509,36X_2 + 339,81X_3$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- (1) Konstanta bernilai 132,173. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai current ratio (X1) debt to equity ratio (X2) debt to asset ratio (X3) sama dengan nol (0), maka nilai harga saham (Y) akan meningkat 132,173. Dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan
- (2) Koefisien regresi current ratio (X1) sebesar 895,172 menjelaskan bahwa setiap peningkatan current ratio sebesar 100%, maka nilai harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar 895,172 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- (3) Koefisien regresi debt to equity ratio (X2) sebesar 509,36 menjelaskan bahwa setiap peningkatan debt to equity ratio 100%, maka nilai harga

saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 50% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

(4) Koefisien regresi debt to asset ratio (X3) sebesar 339,81 menjelaskan bahwa setiap peningkatan debt to asset ratio 100 maka nilai harga saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 33% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

Untuk pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 penulis menggunakan uji t. uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.8
Hasil uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132,173	2409,384		,055	,957
	CR	895,172	518,592	,488	1,726	,094
	DER	509,360	1397,213	,082	,365	,718
	DAR	339,810	1551,890	,050	,219	,828

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 22 2019 (data di olah)

Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk n + jumlah sampel – variabel bebas. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk n = 35-3 = 32 adalah 2.036

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

(1) Pengaruh current ratio terhadap harga saham

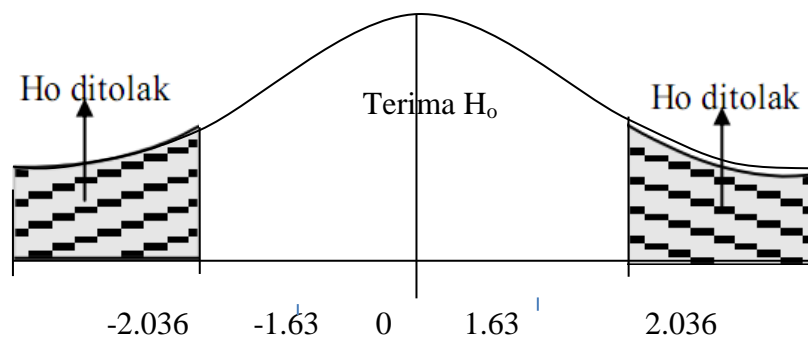
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *harga saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk n = 35 – 3 = 32 adalah 2.036. untuk itu $t_{hitung} = 1.63$ dan $t_{tabel} = 2.036$.

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.036 \leq t_{hitung} \leq 2.036$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.036$

2. $-t_{hitung} < -2.036$



Gambar IV. 5 : Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1.63 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036.

Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} $1.63 < 2.036$ dan nilai signifikan sebesar 0,112 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

(2) Pengaruh debt to Asset ratio terhadap harga saham

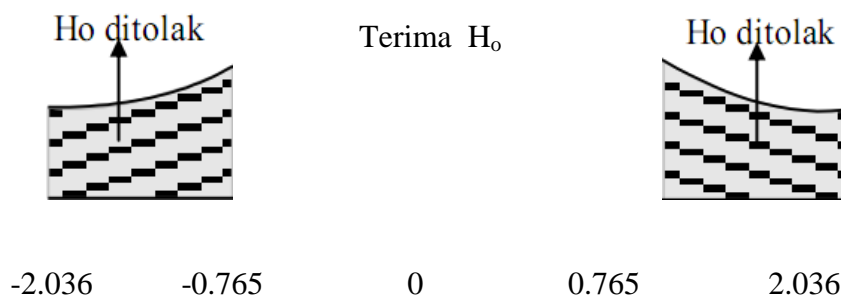
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *harga saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.036. untuk itu $t_{hitung} = -0.765$ dan $t_{tabel} = -2.036$.

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $-0.765 \leq t_{hitung} \leq 2.036$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika :

1. $t_{hitung} > 2.036$
2. $-t_{hitung} < -2.036$



Gambar IV. 6 : Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.765 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.036.

dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} $-0.765 < -2.036$ dan nilai signifikan sebesar 0,450 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *harga saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.036. untuk itu $t_{hitung} = -0,405$ dan $t_{tabel} = 2.036$.

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $-2.036 < t_{hitung} < 2.036$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.036$

2. $-t_{hitung} < -2.036$

Terima H_0

-2.036 -0.405 0 0.405 2.036

Gambar IV. 7 : Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to asset ratio* adalah -0,405 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,405 < 2.036$) dan mempunyai

angka signifikan sebesar 0,689 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan tingkat kepercayaan 95%.

a. Uji Simultan (Uji - F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak untuk dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X1, X2, dan X3 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program spss versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Hasil uji simultan (Uji –F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36744908,525	3	12248302,842	2,010	,133 ^b
	Residual	188863097,075	31	6092357,970		
	Total	225608005,600	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DAR, DER, CR

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 22 2019 (data diolah)

Hasil diatas Bertujuan untuk menguji hipotesis stastistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut : $F_{tabel} = n-k-1 = 35-3-1 = 31$, $F_{hitung} = 2,010$ dan $F_{tabel} = 2,91$

kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < 2.91$ atau

2. $-F_{hitung} > -2.91$

H_a ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2.91$

2. $-F_{hitung} < 2.91$

Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Simultan

H_0 ditolak

0

2,010

2,91

Berdasarkan hasil pengujian Dari Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} $2,010 \leq 2,91$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,010. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Terima H_a dan H_0 ditolak. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *harga saham* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Dengan rumus : $D = R^2 \times 100\%$

Tabel IV. 10
Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,342 ^a	,117	-,009	910,273	1,597

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 22 2019 (hasil diolah)

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,342 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan *harga saham* (variabel dependen) dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,342 \times 100\%$$

$$D = 34,2\%$$

Nilai Adjusted R Square R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,024 Angka ini mengindikasikan bahwa *harga saham* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (variabel independen) sebesar 69,5% , sedangkan selebihnya 30,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standar error of the estimase* adalah sbesar 910,273 dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin buruk dalam memprediksi *harga saham*.

2. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *harga saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-1.63 < 2.036)$ dengan nilai signifikan sebesar 0.112 atau lebih besar dari 0.005. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya perusahaan sudah likuid dalam membayar utang pada saat jatuh tempo.

Disamping itu kenaikan *Current Ratio* disebabkan karena adanya kemungkinan persediaan, kas dan surat berharga yang terlalu besar dan berlebihan sehingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan disebabkan adanya beban bunga dari hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar berfungsi untuk membayar hutang lancar, dalam penelitian ini kemungkinan aktiva lancar juga digunakan untuk menutupi hutang jangka panjang sehingga *harga saham* meningkat.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu oleh Munawir (2014, hal. 72) perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi/distribusi dari

aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan over investment yang akan mempengaruhi keputusan orang berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak orang berinvestasi maka akan menaikkan nilai harga saham.

Penelitian yang dilakukan penulis sama dengan penelitian Batubara (2018) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh positif antara current ratio terhadap harga saham.

Dalam Valentino dan Sularto (2013) menemukan bahwa variabel CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Nahariyah (2016) yang menemukan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.765 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0.765 < -2.035$) dengan nilai signifikan sebesar 0,450 lebih besar dari 0,005 dan t_{hitung} berada di

daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu oleh Kasmir (2015, hal 158) “Apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat maka laba yang dihasilkan akan menurun (tidak menguntungkan), karena semakin besar *Debt To Equity Ratio* semakin besar pula risiko yang di tanggung perusahaan.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif untuk dapat meningkatkan kinerja atau *profit* perusahaan dalam hal ini adalah *harga saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Erlyna (2015) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh hnegatif dan tidak signifikan terhadap *Harga Saham*.

Menurut Hantono (2015) pengujian secara simultan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2009-2013

Menurut Ilmiyhtussajiah (2016) variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & baverage periode 2010-2014

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,767 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.035 > 0,767$) dengan nilai signifikan sebesar 0,449 lebih besar dari 0,005 dan T_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menurut Sartono (2016, hal. 249) mengemukakan bahwa, “Perusahaan besar dan berkembang akan lebih banyak membutuhkan modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*. Kesimpulannya bahwa dari teori, pendapat dan penulis ada kesesuaian tentang *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Semakin besar *debt to Asset Ratio* maka semakin besar modal yang dibiayain oleh hutang maka akan berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan saham.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA pada tabel

diatas didapat F_{hitung} sebesar 1.422 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,91 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1.422 < 2,91$) terima H_a dan tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini memberikan makna bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin bahwa meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan, karena ada kemungkinan *Current Ratio* yang tersedia berupa uang kas yang besar, sehingga kemampuan menghasilkan laba kecil sehingga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* dikarenakan aktiva lancar diikutsertakan dalam pembayaran beban bunga akibat utang jangka panjang.

Kemudian *Debt to Equity Ratio* perusahaan sangat baik dalam mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor karena persentase dana utang dalam membiayai investasi pada aktiva kecil. Karena jika rasio ini dibawa 50% maka aktiva perusahaan tidak dibiayai oleh utang, dan sebaliknya semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat. maka Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal, dimana perusahaan memiliki banyak pertimbangan dalam menentukan penggunaan dana dari luar perusahaan dengan melihat besarnya beban bunga yang dihadapi rasio ini berhubungan antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai bentuk keputusan financial .

Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, dan dalam hal persediaan semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan kata lain semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Pasaribu (2008) secara simultan dan parsial factor-faktor fundamental seperti Current ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Maka dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan itu efektif dalam menjalankan operasinya sehingga mempengaruhi harga saham di pasar modal dan menjadi acuan para investor untuk berinvestasi. Apabila harga saham sesuai dengan resiko yang ada maka para investor tentu akan tertarik dengan perusahaan tersebut terlebih lagi dengan melihat rasio fundamental yang mempengaruhi harga saham tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Berdasarkan hasil penelitian Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil penelitian Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan hasil penelitian Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini saran saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Saran bagi perusahaan :
 - a. Perusahaan sebaiknya memperhatikan factor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham.
 - b. Untuk lebih memperhatikan pertumbuhan laba yang akan menaikkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor
 - c. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi peningkatan laba bersih sehingga dapat mengantisipasi penurunan ekuitas.
 - d. Perusahaan hendaknya mengurangi total hutang yang menjadi salah satu penyebab turunnya ekuitas
2. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian kedepan

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

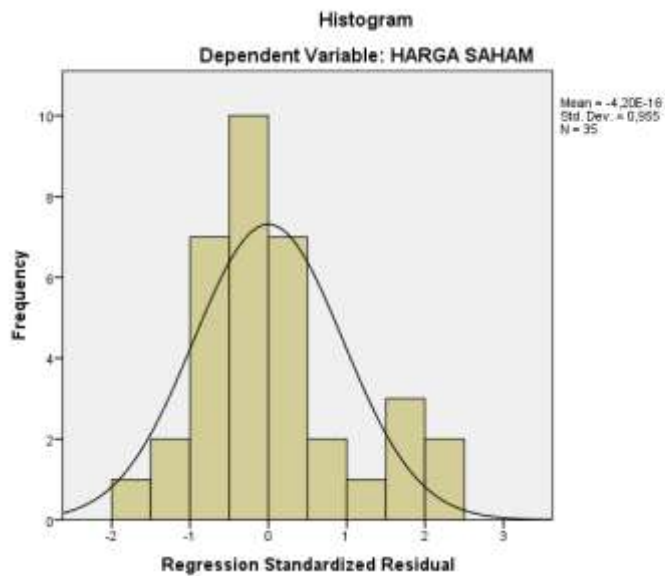
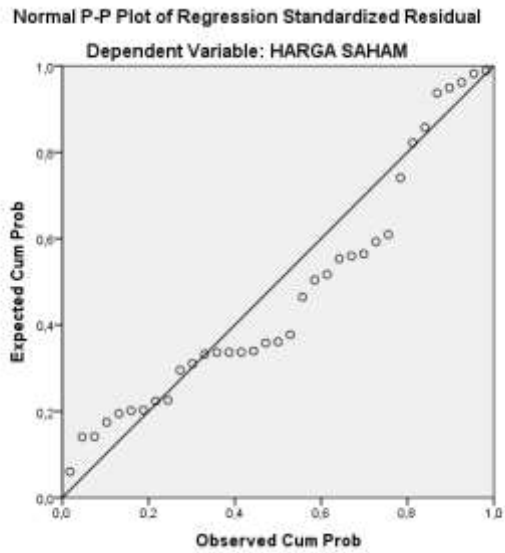
- a. Diharapkan bagi Universitas menambahkan waktu penelitian bagi mahasiswa/I agar lebih memaksimalkan hasil penelitian
- b. Diharapkan bagi Universitas untuk menetapkan keseragaman format agar penulisan skripsi tidak bingung dalam penyelesaian penulisan
- c. Sebaiknya Universitas lebih memudahkan proses penyelesaian penelitian dan tidak berbelit setelah penelitian diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, K. S., & Wijaya, C. (2016). *FINON(Finance for non finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan , Edisi Pertama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ambarwati, A. D. S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut, Edisi Pertama .* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Batubara, H. C. (2018). Pengaruh Current, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 2(2), 61-70
- Brigham. E. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Erlyna, R. (2015). Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Return on Asset terhadap Harga Saham. Program Studi Manajemen UMS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(01), 7-22
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23*, Cetakan ke-8. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 5(01), 21-29.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan, Teori kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Pertama*. Bandung : Cita pustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakkan ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta : BPFE.
- Riris. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *Jurnal Menara Ilmu*. 2(2), 1-8.
- Sartono. (2016). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.

- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on investment terhadap harga saham perusahaan food & beverages. *Jurnal Akademika*. 14(1), 32-39.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan ke-5. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi ke-2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Subramanyam., & John, J. W. (2014). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan..* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Subramanyam., & John, J. W. (2014). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Wardiyah, L. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung : CV Pustaka Setia.

Lampiran.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	851,48266984
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,083
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

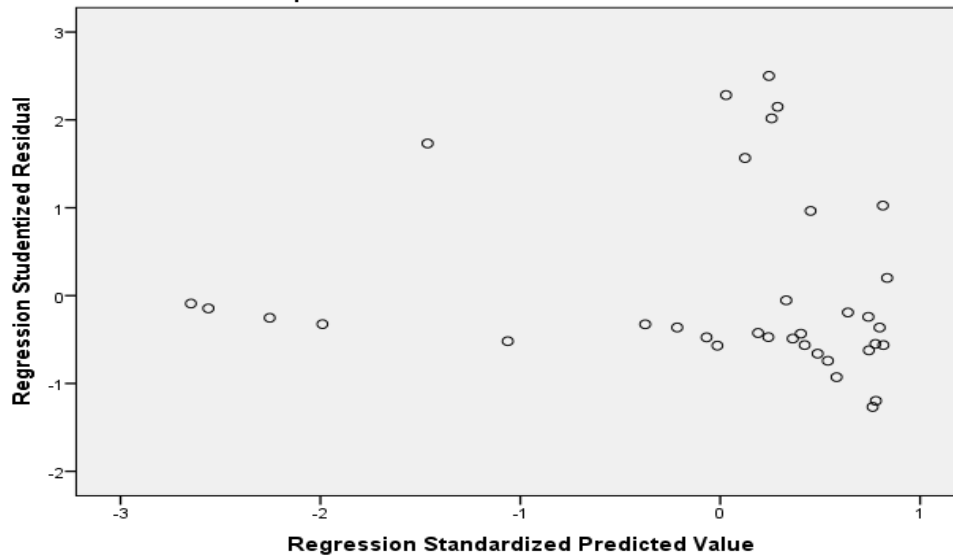
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	132,173	2409,384		,055	,957		
	CR	895,172	518,592	,488	1,726	,094	,337	2,965
	DER	509,360	1397,213	,082	,365	,718	,536	1,865
	DAR	339,810	1551,890	,050	,219	,828	,511	1,958

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Scatterplot

Dependent Variable: HARGA SAHAM



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132,173	2409,384		,055	,957
	CR	895,172	518,592	,488	1,726	,094
	DER	509,360	1397,213	,082	,365	,718
	DAR	339,810	1551,890	,050	,219	,828

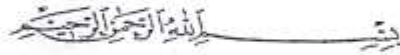
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Khairani Napitpulu
NPM : 1505161195
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kelas/Sem : VII N Malam
Alamat : Jl. Masjid Perumahan Citra Graha D.23

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Jasman Syarifuddin disetujui Prodi : (Yip)
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Current ratio dan debt to equity ratio. Kenaikan di hutang jangka pendeknya maka laba nya akan menurun penyucutan aset lancar
2. Penunjang total debt to equity berpengaruh pd masalah operasional dan berpengaruh pemenuhan kebutuhan
3. Peningkatan total hutang menyebabkan laba rendah.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

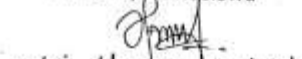
Pengaruh Current Ratio, Debt to asset ratio, Debt to equity Ratio terhadap harga Saham perusahaan farmasi di BEL.

Medan.....16 September.....2018.

Dosen Pembimbing

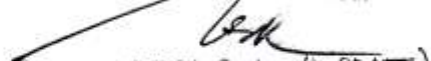

(Jasman Syarifuddin SE, Msi)

Peneliti/Mahasiswa


(Yuni Khairani Napitpulu)

Disetujui Oleh :

Ketua/ Sekretaris Prodi


(Jasman Syarifuddin SE, Msi)

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YUNI KHAIRANI NAPITUPULU
 N.P.M : 1505161195
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/2019 13	Pembahasan & tawaran revisi diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. libat / perbaikan dan low edit Kempulan dan surat laper Bukti: kempulan fibrot dan keterangan hasil uji labotua dan labotua, serta kawat berdasarkan kempulan. Abstrak abstrak	/	
13/2019 13	Ace dan menembi skripsi lha menepi skripsi		

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si



IDX

Indonesia Stock Exchange

WFE WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00290/BEI.PWI/03-2019
Tanggal : 4 Maret 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muethar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuni Khairani Napitupulu
NIM : 1505161195
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Formasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 12.E- /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. :-

Medan, 04 Rajab 1440 H
11 Maret 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Lab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : YUNI KHAIRANI NAPITUPULU
NPM : 1505161195
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dekan
IL. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peninggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi	
Nama	YUNI KHAIRANI NAPITUPULU
Tempat/ TglLahir	Medan, 10 Juni 1998
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Alamat	Jl. Gotong Royong
Kewarganegaraan	Indonesia
No.Hp	0812 6935 9395
Pendidikan Formal	
2003 - 2009	SD Swasta Tunas Harapan
2009- 2012	SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan
2012 - 2015	MAN 1 Medan
Nama Orang Tua	
Ayah	Kahar Napitupulu
Ibu	Nasma Ariani Harahap
Alamat:	Jl. Gotong Royong
No Hp	08126498477

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.